

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersumber dari data perusahaan berupa, transaksi-transaksi / jurnal pada saat di jadikan aset tetap, laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laba/rugi, arus kas dan daftar aktiva tetap perusahaan. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

a. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan, Amirullah (2015). Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website resmi perusahaan dan website Bank Indonesia. Data-data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan GCG sesuai pasal 62P BI No.11 Tahun 2009. Periode 2014, 2015, dan 2016, dan data Statistik Bank Indonesia. Data bersumber dari website resmi perusahaan dan website Bank Indonesia.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.2.2 Sampel

Pemilihan *sample* pada penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa kriteria-kriteria. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2016.
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2014–2016 dan telah dipublikasikan di website resmi perusahaan.
3. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan pelaksanaan GCG secara berturut-turut dari tahun 2014 hingga 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut maka pada penelitian ini sample yang digunakan yaitu 10 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Variabel Independen.

Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel:

- a. X_1 = Kualitas Penerapan GCG (nilai komposit *Self Assessment*).
- b. X_2 = Risiko Pembiayaan (NPF).
- c. X_3 = Kecukupan Modal (CAR).

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. Adapun cara menghitungnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*

Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam penelitian ini variabel Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* yang dikeluarkan oleh setiap bank syariah di Laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.4.2.3 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati. Dalam penelitian ini variabel Risiko pembiayaan diproksikan dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Fitri dan Juni, 2014), NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko (muhamad, 2013). Adapun cara menghitungnya:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Sminov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%.

H₀ = Data residual terdistribusi normal

H₁ = Data residual tidakterdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolineritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolineritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance*

inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
2. $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
3. $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
5. $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas an jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejer* (Ghozali,2013).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Dimana Y = Profitabilitas ROA (*return on asset*)
a = Konstanta
b = Koefisien
X₁ = Kualitas Penerapan GCG (nilai komposit *self assesment*)
X₂ = Risiko Pembiayaan NPF (*non performing financing*)
X₃ = Kecukupan Modal CAR (*capital adequacy ratio*)
e = Variabel gangguan

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R² jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R² besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji F

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Hipotesis di uji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis di uji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. apabila nilai signifikansi t $< 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi t $> 0,05$ maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali. 2013).